

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA MEDAN TAHUN 2000-2014

NADIA IKA PURNAMA

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email : nadiaika95@gmail.com**

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang harus diselesaikan pemerintah kota Medan dalam era globalisasi ini karena dampak dari pengangguran dapat memicu tingginya tingkat kriminalitas yang tinggi. Semakin berhasil pemerintah mengurangi tingkat pengangguran maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dan tentu kesempatan kerja akan meningkat dan juga dapat mengurangi tingkat kriminalitas yang tinggi di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Medan.

Penulis menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, studi dokumentasi, browsing internet, dimana data yang diambil merupakan data skunder dari instansi terjait terutama Badan Pusat Statistik Kota Medan, serta dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil pengolahan data didapat pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Medan.

Kata Kunci : pengangguran, pertumbuhan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran merupakan suatu ukuran dimana seseorang dikategorikan sebagai penganggur atau mencari pekerjaan apabila termasuk penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia diatas 15 tahun. Penduduk usia kerja dibagi atas dua kelompok besar yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, ibu rumah tangga atau pensiunan. Angkatan kerja terbagi dua yaitu bekerja dan menganggur atau mencari pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penduduk kota Medan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2000 sebesar 1.904.273 sampai tahun 2011 sebesar 2.117.224 jiwa (BPS, 2000-2011). Kenaikan tersebut juga diikuti oleh naik turunnya jumlah pengangguran, hal ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran naik turun.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang yang terus membesar. Kondisi ini semakin membesar setelah krisis ekonomi global tahun 2008. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus semakin dalam, tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di kota Medan dari tahun ke tahun meningkat.

Tabel 1
Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan
Tahun 2000-2014

No	Tahun	Pengangguran (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
1	2000	9.23	5.4
2	2001	8.43	4.6
3	2002	7.58	5
4	2003	12.29	5.76
5	2004	19.43	7.29
6	2005	12.46	6.98
7	2006	15.01	7.76
8	2007	14.49	7.78
9	2008	13.08	6.98
10	2009	14.27	6.55
11	2010	13.11	7.16
12	2011	9.97	7.09
13	2012	9.03	6.95
14	2013	10.01	6.76
15	2014	9.48	8.54

Sumber : BPS Kota Medan Tahun 2015

Berdasarkan data BPS pada tabel 1, angka pengangguran selama periode tahun 2000-2014 cukup mengalami perkembangan yang meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah pengangguran di kota Medan pada tahun 2000 sebesar 97.411 atau 9,23% , namun pada tahun 2011 jumlah pengangguran sebesar 99.916 atau 9,97%, hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan menggunakan tingkat pengangguran yaitu perbandingan banyaknya orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Tingkat pengangguran secara persentase di kota Medan selama periode tahun 2000-2014 cukup mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 pengangguran persentasenya paling tinggi yaitu 19,43%. Angka pengangguran ini relatif tinggi dan hal ini masih perlu menjadi perhatian baik yang berkaitan langsung dengan upaya setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat hidup layak dan tidak menjadi hidup beban sosial maupun untuk mendorong mereka supaya dapat aktif secara ekonomi. Sedangkan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2001. Diketahui bahwa rendahnya tingkat pengangguran pada tahun 2001 bukan hal yang biasa dikarenakan pada tahun tersebut

kota Medan banyak mendatangkan investor dan banyaknya pengusaha yang menanamkan modalnya dan akibatnya angkatan kerja yang dibutuhkan sangat banyak sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian daerah tersebut berkembang dengan baik (Sadono Sukirno, 2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan suatu daerah khususnya dalam bidang ekonomi, pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi selama periode 2000-2014. Pertumbuhan ekonomi kota Medan menunjukkan trend meningkat. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut yang tumbuh di atas rata-rata 6-7% per tahun dan masih berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data BPS pada tabel 1, untuk tahun 2007 dan tahun 2014 ekonomi kota Medan tertinggi selama periode 2000-2014 yaitu sebesar 7,78% dan 8,54%. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2007 ini dapat dianggap cukup berarti sebab selama tahun 2008 kota Medan juga mengalami eksesi global krisis ekonomi yang terjadi. Pada tahun 2001 ekonomi kota Medan terendah dikarenakan adanya peningkatan mata uang asing terhadap nilai tukar rupiah dan menurunnya ekspor serta meningkatnya impor sehingga mengakibatkan gejolak ekonomi. Namun demikian perkembangan ekonomi kota Medan yang melambat pada tahun 2001 tidak berdampak merugikan bagi kondisi ketenagakerjaan. Kondisi tersebut tercermin dari semakin meningkatnya rasio tenaga kerja yang bekerja terhadap angkatan kerja seiring dengan menurunnya tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di kota Medan semakin membaik dari tahun 2000-2014, hal ini dapat dilihat semakin bertambahnya persentase peningkatan PDRB kota Medan. Pertumbuhan akhir-akhir ini lebih disebabkan pada konsumsi pada sektor informal, sedangkan sektor formal mengalami kelesuan, sehingga tidak menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pengangguran. Ini berarti bahwa kebijakan pemerintah sekarang seharusnya bergeser ke pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pengangguran

Menurut Iskandar Putong (2008), pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.

Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak (relative diatas 6-18 tahun yaitu masa pendidikan dari SD – tamat SMU), sedangkan di atas usia 18 tahun namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada.

Menurut Sadono Sukirno (2002), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Selanjutnya yang disebut pengangguran adalah angkatan kerja yang siap untuk bekerja dan sedang berusaha mencari kerja. Tingkat pengangguran dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar peluang angkatan kerja untuk berpartisipasi dan masuk dalam pasar kerja dapat terlihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja dengan rumus :

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

Tulus T.H. Tambunan (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari produk domestik bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB, dalam suatu negara juga dikenal ukuran PNB (produk Nasional Bruto) serta pendapatan nasional (*national income*). Definisi PDB yaitu seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu domestik atau agregat. Salah satu kegunaan penting dari data-data pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun. Dalam penghitungan pendapatan nasional berdasarkan pada harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Apabila menggunakan harga berlaku, maka nilai pendapatan nasional menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dikarenakan oleh pertumbuhan barang dan jasa dalam perekonomian serta adanya kenaikan-kenaikan harga yang berlaku dari waktu ke waktu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

- a. Faktor sumber daya manusia
- b. Faktor sumber daya alam
- c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Faktor budaya
- e. Faktor sumber daya modal

Berikut penjelasan dari kutipan di atas :

a. Faktor sumber daya manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. SDM merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas. Serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

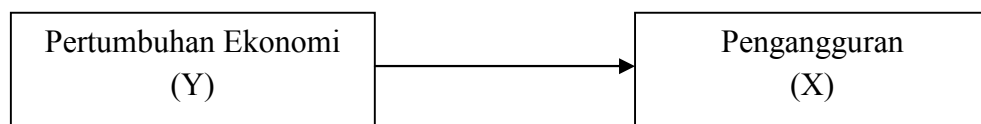
d. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

e. Faktor sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktifitas. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional. Pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.

4. Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan di atas, hipotesisnya adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Medan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pengangguran adalah para pekerja yang jumlah jam kerjanya lebih sedikit dari yang mereka inginkan. Pengangguran dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran dalam bentuk satuan persentase di kota Medan tahun 2000-2014.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator kegiatan perekonomian yang dapat mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam bentuk satuan persentase di kota Medan tahun 2000-2014.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Medan.

$$Y = a + bX + \mu$$

Dimana :

Y = tingkat pengangguran (persen)

- X = pertumbuhan ekonomi (persen)
 a = konstanta regresi
 b = koefisien regresi
 μ = term error

D. PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Regresi

Dependent Variable: PENGANGGURAN (Y)
 Method: Least Squares
 Date: 05/18/15 Time: 14:29
 Sample: 2000 2014
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_EKONOMI (X)	1.389093	0.713928	1.945705	0.0736
C	2.541816	4.846290	0.524487	0.6088
R-squared	0.225534	Mean dependent var		11.85800
Adjusted R-squared	0.165960	S.D. dependent var		3.175984
S.E. of regression	2.900492	Akaike info criterion		5.091204
Sum squared resid	109.3671	Schwarz criterion		5.185610
Log likelihood	-36.18403	Hannan-Quinn criter.		5.090198
F-statistic	3.785769	Durbin-Watson stat		1.037589
Prob(F-statistic)	0.073637			

Setelah diregresikan data yang telah diperoleh maka persamaan regresi berikut dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil regresi berikut ini :

$$Y = 2,541816 + 1,389093X + \mu$$

Berdasarkan hasil model estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut : bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (X) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di kota Medan dengan besar koefisien 1,389093. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran di kota Medan naik sebesar 1,389093%.

Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Dari hasil regresi hubungan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Medan tahun 2000-2014 diperoleh nilai R² sebesar 0,225534. Artinya 22,5534% variasi tingkat pengangguran di kota Medan dapat dijelaskan oleh variasi independennya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 77,4466% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini. Kemungkinan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan faktor lainnya.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian secara individual untuk membuktikan bahwa koefisien regresi ini secara statistic signifikan.

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh pertumbuhan ekonomi)

Kriteria penerimaan atau penolakan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t <$ dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} < \alpha 0,05$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} > \alpha 0,05$)

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai probabilitas (sig) adalah 0,0736 ($\text{sig} 0,0736 > \alpha 0,05$) dengan demikian H_0 diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. Kemungkinan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat inflasi atau faktor-faktor lainnya.

Saran

Sebaiknya pemerintah daerah lebih memfokuskan kepada masalah pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir, 2007, "Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro", Erlangga, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2007, "Statistik Dalam Angka Kota Medan", CV. Pratama Persada, Sumatera Utara.
- Demburg dan Muktar, Karyaman, 2005, "Pengantar Ekonomi" (edisi kedua), Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, Gregori, 2007, "Makro Ekonomi", Erlangga, Jakarta.
- Nopirin, 2000, "Ekonomi", Erlangga, Jakarta.
- Putong, Iskandar, 2008, "Teori Pengantar Mikro dan Makro", Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Samuleson Paul A dan Nordhaus William D, 2001, "Ekonomi", Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2003, "Metode Penelitian Bisnis", Alfabeta, Bandung.
- Sadono Sukirno, 2008, "Teori Pengantar Makro", Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2007, "Makro Ekonomi Modern", Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Surot, 2002, "Pengantar Ekonomi Makro", Erlangga, Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan, 2003, "Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting", Ghalia Indonesia, Jakarta.